

**MENGGALI NILAI RITUAL HULER WAIR (PENERIMA TAMU) DI
DESA NENBURA KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA*****DIGGING THE VALUE OF RITUAL HULER WAIR (RECIPIENTS) IN
NENBURA VILLAGE, DORENG DISTRICT, SIKKA DISTRICT*****Beatus Arnoldus¹⁾, Abdullah Muis Kasim²⁾, Nur Chotimah³⁾**

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere
Email : ¹beatusarnoldus72@gmail.com

ABSTRAK

Huler wair merupakan salah satu ritual yang selalu hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan adat dimana berupa tahapan menerima tamu dengan tarian sokapapak, mengingat kegiatan ritual adat merupakan aktivitas interaksi antar sesama warga masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah pemerintah desa dan tamu yang datang berkunjung di desa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya pelestarian upacara ritual Huler Wair (penerima tamu), sehingga dapat meningkatkan daya tarik generasi penerus untuk melestarikan budaya. Pentingnya ritual ini dilestarikan karena tanda keselamatan. Huler Wair memiliki dua makna yaitu Huler dan Wair, dimana Huler memberikan kesejukan, kesegaran, dan kedamaian dan wair sebuah nadih kehidupan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai-nilai ritual Huler Wair di Desa Nenbura saat ini sudah perlahan terkikis seiring perkembangan jaman. Generasi sekarang lebih mudah melihat tren budaya luar sehingga menghiraukan budaya asal usulnya, seperti yang terjadi di masyarakat di Desa Nenbura.

Kata Kunci : nilai ritual; huler wair; adat istiadat

ABSTRACT

Huler wair is one of the rituals that is always present in every implementation of traditional activities where the stage of receiving guests with soka papak dance, remembering that the traditional rituals are interactions between fellow citizens. Researchers used a qualitative approach with data collection, observation, interview and documentation techniques. Informants in the study are the village government and guests who come to visit the village. The purpose of this study was to determine the efforts to preserve the ritual ceremony of Huler Wair (receptionist), to increase the attractiveness of the next generation to preserve culture. The importance of this ritual is preserved because of safety signs. Huler Wair has two meanings namely Huler and Wair, where Huler gives coolness, freshness, and peace and wair to a life of life. From the results of the study it was found that the ritual values of Huler Wair in Nenbura Village now have slowly eroded with the times. The current generation is easier to see outside cultural trends so that regardless of their cultural origins, as happened in the community in the village of Nenbura.

Keywords: ritual values; hulerwair; traditional customs

PENDAHULUAN

Kebudayaan pada era globalisasi sangatlah beragam maupun bentuknya dan ini terjadi di Indonesia (Setyaningrum, 2018). Salah satu diantaranya adalah secara adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat luhur serta mempunyai nilai tertinggi (Handayani, 2016). Antara suku dan daerah berlainan memiliki ciri khas ritual masing-masing yang diwariskan secara turun temurun oleh para leluhur sebagai budaya moderen yang lebih moderen (Simatupang, 2016). Setiap etnis, komunitas dan agama di daerah tertentu pasti memiliki nilai-nilai yang dipandang baik dan dijadikan aturan dan norma sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Prastiyo, 2018).

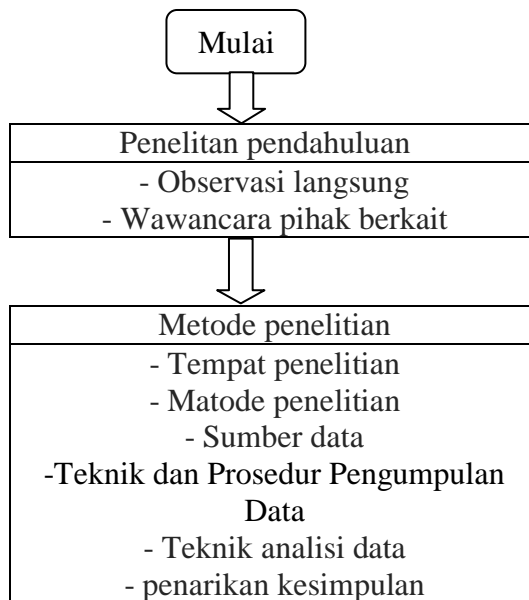
Nilai budaya secara umum merupakan pengertian dari perubahan sosial yang tidak terlepas dari perubahan jaman. Saat budaya suatu masyarakat berubah, secara tidak langsung akan memberikan dampak perubahansosial bagi masyarakat (Nurochim, 2017). Budaya adalah suatu sistem gagasan dan rasa, suatu tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan yang bermasyarakat (Adhitya, 2016). Aktualisasi dari budaya salah satunya dapat berupa upacara ritual. Upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual.

Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok manusia serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara (Panjaitan, 2016). Sedangkan yang dimaksud dengan ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu. Lebih lanjut upacara ritual adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sekelompok manusia yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu. Berdasarkan observasi penelihatian ini di temukan bahwa ada beberapa hubungan masyarakat yang mengambilkan ritual huler wair yang kemudian berakibat pada timbulnya sanksi-sanksi adat yang bersifat mistis yang meniru kalangan tersebut (Sa'adah, 2019). Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Nenbura, jika tidak melaksanakan ritual tersebut maka berakibat pada sanksi-saksi adat karena ritual Huler Wair di wariskan oleh para leluhur kepercayaan di Desa Huler Wair.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini dilaksanakan di Desa Nenbura Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Peneliti etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidik kelompok budaya ritual atau lingkungan yang alamiah dalam priode waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data utama, data observasi, dan data wawancara, liat (Walidin dan Idris, 2015).

Diagram alir pada gambar 1 merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses penelitian yang akan dibuat agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu sistem pemerintahan yang bersifat otonomi pada prinsipnya memiliki aparatur yang bertugas untuk mengatur dan mengurus berbagai aktivitas pengembangan diri kepentingan masyarakat. Keberadaan aparatur desa tersebut diharapkan dalam kesehariannya dapat memberikan pelayanannya yang maksimal kepada warga masyarakat setempat. Dengan demikian pemerintah desa harus memiliki personil yang terstruktur dengan baik.

1. Jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di masyarakat Desa Nenbura.

Jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di masyarakat Desa Nenbura hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan

| No | Agama | Jumlah Jiwa |
|-------|-----------|-------------|
| 1. | Khatolik | 1.467 |
| 2. | Protestan | - |
| 3. | Islam | - |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | - |
| Total | | 1.467 |

Sumber: Data Kantor Desa Nenbura 2020

Dari tabel 1 menunjukan bahwa penduduk desa Nenbura adalah mayoritas menganut kepercayaan agama khatolik.

2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu wilayah. Dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai maka suatu wilayah dengan mudah merealisasikan tujuan pembangunannya. Sumber daya manusia yang baik akan mendukung aktivitas pembangunan yang telah direncanakan. Alasan dasar ini didasari oleh keterampilan dan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap warga masyarakat. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Nenbura dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | L | P | Jumlah |
|----|---------------------|-----|-----|--------|
| 1 | Tidak/belum sekolah | 601 | 101 | 702 |
| 2 | Tidak tamat SD | 201 | 204 | 405 |
| 3 | Tamat SD | 172 | 153 | 325 |

| | | | | |
|-------|-----------------------|-------|-----|-------|
| 4 | SLTP | 59 | 54 | 113 |
| 5 | SLTA | 65 | 65 | 130 |
| 6 | Akademik (D2/ D3) | 2 | 6 | 8 |
| 7 | Perguruan tinggi (S1) | 6 | 9 | 15 |
| Total | | 1.106 | 592 | 1.698 |

Sumber: Data Kantor Desa Nenbura Tahun 2020

Dari tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Nenbura adalah tidak sekolah atau belum sekolah sekitar 66% dari jumlah penduduk yang ada, sedangkan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan akademik adalah jumlah penduduk paling kecil dari total jumlah penduduk yang ada atau sekitar 20%.

3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian.

Mata pencarian penduduk Desa Nenbura sangat bervariasi dan memiliki jumlah atau volume yang berbeda. Hal ini di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-------|------------------------|--------|
| 1. | Petani | 805 |
| 2. | Petenak | 25 |
| 3. | Nelayan | 2 |
| 4. | Pedangang | 30 |
| 5. | PNS | 10 |
| 6. | Pegawai swsta | 20 |
| 7. | Tukang | 20 |
| 8. | Buruh | - |
| 9. | Pelajar atau mahasiswa | 17 |
| 10. | Sopir | 5 |
| 11 | Ojek | 22 |
| Total | | 109 |

Sumber data: Kantor Desa Nenbura 2020

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bawah penduduk Desa Nenbura pada umumnya adalah bermata pencarian petani. Hal ini sejalan dengan kondisi topografinya, yaitu wilayah pembukitan dan daratan.

4. Deskripsi nilai-nilai ritual Huler Wair yang terkandung dalam upacara penerima tamu.

Huler Wair merupakan salah satu ritual yang selalu hadir dalam setiap pelaksanaa kegiatan adat dimana berupa tahapan menerima tamu dengan tarian soka papak. Mengingat kegiatan ritual adat merupakan aktivitas interaksi antar sesama warga masyarakat, Huler Wair menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Wujud aktualisasi nilai yang kaya akan makna di dalamnya. Berdasarkan observasi penelitian ditemukan bahwa ada beberapa hubungan masyarakat yang mengambilkan ritual Huler Wair yang kemudian berakibat pada timbulnya gangguan oleh para leluhur. Adat yang bersifat mistis yang meniru kalangan tersebut (Taufiqurahman, 2017). Dari penerapan di atas makna peneliti tertarik karena Huler dan Wair merupakan tanda keselamatan mahluk ciptaan Tuhan.

Upacara penerima tamu dalam adat huler wair mempyai tingkatan-tingkatan:

1. Penerima tamu.



2. Tarian Soka Papak



3. Pengalungan atau memberikan hadiah



Gambar 2. Acara ritual Huler Wair

Tujuan dari huler wair ini merupakan agar tamu yang datang terbebas dari berbaya, karena air dan daun huler memberikan kesejukan, kesegaran, dan kedamaian bagi tamu-tamu yang hadir di tempat Nenbura (menurut tua adat Simpigijs).

KESIMPULAN

Nilai ritual Huler wair terhadap proses penerima tamu di Desa Nenbura, Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka merupakan aktivitas interaksi antar sesama warga masyarakat Nenbura menjadi suatu hal yang amat sangat penting untuk di laksanakan sebab Huler Wair ini juga menjadi wujud aktualisasi nilai yang sarat akan makna-makna yang terkandung di dalamnya, karena huler wair merupakan suatu pandang hidup bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningrum, N. D. B. (2018). **Budaya lokal di era global. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**, 20(2), 102-112
- Handayani, M. (2016). **Peran Eva Dwiana Dalam Pemasaran Politik Pada Pencalonan Herman Hasan Nusi Sebagai Walikota Bandar Lampung Periode 2015-2020** (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Simatupang, M. N. (2016). **Proses Penyematan Ulos (Mangulosi) dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba”(Studi Kasus Mangulosi Dalam Perspektif Interaksi Simbolik pada Pernikahan Batak Toba di Gorga Mangampu Tua-Medan)** (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Prastiyo, E. B. (2018). **Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja: Studi Pada remaja di Kota Tanjungpinang**. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 381-394.
- Tumanggor, R., Ridlo, K., & H Nurochim, M. M. (2017). **Ilmu Sosial dan Budaya Dasar**. Kencana.
- Adhitya, F. (2016). **Pelestarian Tradisi Upacara Adat Maras Taun Terhadap Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Masyarakat Desa Sukamandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung (Study Deskriptif di Desa Sukamandi)** (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Panjaitan, A. (2016). **Nilai Pendidikan Moral Dalam Tortor Mangalehen Goar Pada Masyarakat Mandailing Di Kabupaten Labuhan Batu** (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sa'adah, A. (2019). **Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah Di Kabupaten Ponorogo)** (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Walidin, W., & Idris, S. (2015). **Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory**.
- Taufiqurahman, T. (2017). **Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Sinkritisme Islam (Kasus Pendidikan Keluarga di Tanah Bumbu)**. *Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1).